

## Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan

Nyayu Soraya<sup>1</sup>, Maryamah<sup>2</sup>, Nisa Kurnia<sup>3</sup>, Rizqiana Nurfaizah<sup>4</sup> Irja Putra Pratama<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [nyayu.soraya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nyayu.soraya_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [nisakurniapga@gmail.com](mailto:nisakurniapga@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [rizqiananurfaizah@gmail.com](mailto:rizqiananurfaizah@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [irjaputrapratama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keyword:

Work Discipline; Islamic;  
Education

#### Article history:

Received 2023-08-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-04-30

### ABSTRACT

In the world of education, teacher performance is the teacher's ability to fulfill their duties and responsibilities related to student learning outcomes. Factors that can influence teacher performance include the quality of work products, work discipline, initiative and good communication. Islam calls on its followers to be disciplined in various areas of life, including worship, education and work. This research aims to analyze Islamic work discipline in the field of education, looking back at past and future directions. The method used in this research was carried out by reading journals and books related to the research topic. This research uses a qualitative approach. The results of this research show that work discipline, especially in the field of education, has a significant influence on the goals to be achieved.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Nyayu Soraya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [nyayu.soraya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nyayu.soraya_uin@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan dalam dunia Pendidikan salah satunya adalah guru.<sup>1</sup> Pendidikan erat dengan tujuannya untuk mengubah perilaku yang lebih baik dan menghasilkan manusia yang berkualitas.<sup>2</sup> Sehingga Pendidikan merupakan indikator utama dalam menilai kredibilitas individu serta Tingkat peradaban Masyarakat.<sup>3</sup> Pada dasarnya, kehidupan secara intrinsic mencakup elemen Pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Artinya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena tidak hanya berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, namun juga berperan sebagai pedoman dalam upaya membentuk kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat berkembang lebih jauh lagi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

UUD Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan seorang guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah.

<sup>1</sup> Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan)," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 141-58.

<sup>2</sup> Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.

<sup>3</sup> Novia Ballanie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

<sup>4</sup> Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022):140-151.

Aturan ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi dibidang pendidikan, sosial, pribadi dan profesional. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2007 juga mengatur kualifikasi dan standar kompetensi guru. Seluruh kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Seorang pendidik memiliki peran yang penting bagi proses dan hasil pendidikan yang bermutu, sehingga peningkatan kinerjanya sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan dapat dievaluasi dari output yang dihasilkan. Pendidikan dianggap sukses jika berhasil mencetak individu yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas tuhan, kemanusiaan, dan diri sendiri.<sup>5</sup> Namun dianggap gagal jika menghasilkan individu-individu yang tidak mampu menjalankan tugas hidup mereka. Untuk itu, kinerja seorang pendidik merupakan faktor kunci untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan mempengaruhi hasil pendidikan yang dicapai. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membimbing siswanya serta memberikan contoh yang baik. Guru harus mampu memikul beban tugas dan tanggung jawabnya serta melaksanakan tugasnya dengan baik agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Kepemimpinan pendidikan seorang guru tercermin dalam cara dia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana pesan tentang kejujuran bahwa ilmu dan kebijaksanaan datang dari Allah SWT, sehingga pendidik mengajar sesuai dengan perintah Allah SWT.<sup>6</sup> Pendidik dalam menjalankan tugasnya agar baik dan bertanggung jawab, perlu memiliki kepribadian kuat, stabil, dan dewasa.<sup>7</sup> Dalam hal ini, kinerja seorang guru termasuk faktor penting untuk meningkatkan serta menentukan kualitas pembelajaran dan pengajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pendidikan sepulang sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menguasai proses pembelajaran sangat penting dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai guru dan pendidik.<sup>8</sup>

Kesuksesan tidak terlepas dari usaha keras, ketekunan, dan kegigihan dalam bekerja. Salah satu kunci utama kesuksesan adalah disiplin dalam pekerjaan. Disiplin ini membantu segala sesuatunya menjadi lebih teratur. Setiap individu, mulai dari siswa, pelajar, guru, karyawan, pengusaha, hingga ibu rumah tangga, memerlukan disiplin untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Sumber daya manusia merupakan elemen penting untuk kesuksesan institusi dan organisasi, termasuk di sektor pendidikan. SDM adalah salah satu aset paling berharga dalam organisasi dan berperan penting dalam perencanaan serta pelaksanaan semua kegiatan organisasi.

Menurut keyakinan Islam, bekerja adalah sarana untuk menjamin penghidupan dan menjamin kehidupan yang bermartabat. Rasulullah SAW berpesan agar umat Islam menjalankan pekerjaannya secara konsisten, profesional, adil dan disiplin. Disiplin kerja mempengaruhi produktivitas kerja karena memberikan kendali untuk menjaga disiplin bahkan dalam situasi tertentu. Individu yang mempunyai disiplin kerja sangat berhati-hati dalam mengatur pekerjaannya.<sup>9</sup>

Dalam kaitan ini, islam sebagai agama yang mendunia tidak hanya mengatur kehidupan manusia dalam hal ibadahnya, tetapi juga mengatur dan mengarahkan segala aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang sukses dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Sukirman Sukirman et al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.

<sup>6</sup> Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.

<sup>7</sup> Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

<sup>8</sup> Eti Hadiati, "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 50-65.

<sup>9</sup> Tuti Soleha, "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan," *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7, no. 1 (2016), <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/download/79/75>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk library research, karena itu yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun data sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut: membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan, sementara itu untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, artikel, jurnal yang membahas Islam Disiplin Kerja di Sektor Pendidikan. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data kompetensi kepribadian guru telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif-analytic. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Definisi Disiplin Kerja

Sebelum mendalami “disiplin kerja” dalam bidang pendidikan, penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian “disiplin kerja”. Kata disiplin bukan lagi menjadi kata asing bagi masyarakat Indonesia. Kata “disiplin” sering kita dengar atau baca dalam peraturan dan kebijakan suatu bidang tertentu seperti dunia usaha, instansi pemerintah, sekolah, dan masyarakat sosial. Dan tidak mengherankan jika kata disiplin menjadi slogan yang memandu organisasi menuju kesuksesan, apalagi sejak Indonesia memulai lahirnya Gerakan Nasional Disiplin (GDN).

Menurut Hasan Langlung, disiplin berarti “memimpin, mengajar, mengarahkan”. Artinya, kata disiplin mempunyai banyak arti yang dapat digunakan dalam segala aspek kehidupan contohnya aspek pendidikan, sosial, perusahaan. Di sisi lain, Ravianto percaya bahwa “disiplin juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, aturan main, dan kewajiban yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan seseorang. Argumennya adalah bahwa disiplin adalah “tindakan ketaatan yang mematuhi aturan, norma, dan peraturan yang berlaku baik dalam kehidupan sosial maupun di tempat kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan tersirat dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, selain itu dapat diartikan tindakan melakukan sesuatu secara logis tanpa adanya pemeriksaan yang wajib percobaan. Oleh karena itu penerapan disiplin adalah suatu proses pembelajaran atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi atau pembatasan individu mengenai norma dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi instansi atau lembaga dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Siswanto mendefinisikan mengenai disiplin kerja ialah “perilaku atau sikap hormat, syukur, dan ketaatan terhadap norma dan penegakan hukum yang ditentukan, secara tertulis atau tidak tertulis, tanpa mengelak dari sanksi apabila ada yang melanggar tugas atau wewenangnya. Berdasarkan pendapat di atas, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan tersirat dalam diri seseorang tanpa adanya unsur paksaan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, selain itu dapat diartikan tindakan melakukan sesuatu secara logis tanpa adanya pemeriksaan yang wajib percobaan.<sup>10</sup> Indikator disiplin kerja meliputi:

1. Kehadiran
2. Kehati-hatian
3. Kepatuhan

---

<sup>10</sup> Hadiati, “Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung.”

## 4. Ketertiban

5. Integritas kerja.<sup>11</sup>

Mewujudkan kedisiplinan dalam sebuah pekerjaan bukanlah hal yang mudah harus dengan tekad yang kuat dan keinginan dari diri individu sendiri sebagaimana dengan tata tertib yang dicantumkan pada sebuah sektor atau instansi Lembaga. Mangkunegara mengatakan terdapat tiga bentuk pendekatan dalam disiplin kerja antara lain:

1. Disiplin modern yaitu sebuah disiplin kerja yang mempersatukan antara kebutuhan dan keperluan yang baru di luar sanksi, disiplin modern ini termasuk suatu teknik untuk menghindari hukuman fisik yang dilakukan secara langsung, menjaga sangkaan yang benar untuk dilanjutkan ke proses hokum yang berlaku serta melaksanakan proses tentang suatu keputusan yang tidak sesuai atau tidak adil terhadap kasus tentang kedisiplinan.
2. Disiplin dengan tradisi, Pendekatan disiplin ini memiliki asumsi sebagai berikut yakni atasan mendisiplinkan bawahannya, namun tidak ada peninjauan kembali setelah keputusan diambil, disiplin merupakan hukuman atas pelanggaran yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan, memberikan pelajaran kepada pelanggar dan karyawan agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama dan jika jumlah pelanggaran meningkat, maka perlu juga peningkatan hukuman atau denda.
3. Tindakan disiplin bertujuan untuk memberikan sanksi pelatihan apabila pegawai atau pekerja melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang diterapkan di sebuah instansi.<sup>12</sup>

Perilaku disiplin kerja merupakan tindakan positif suatu perusahaan atau departemen dalam menjalankan tindakan yang bertanggung jawab dan adil, selain membawa manfaat bagi perusahaan. Tindakan disiplin kerja dapat menjadikan pegawai lebih produktif dan meningkatkan system kerjanya. Mangkunegara (2013:129) dan Mulyadi (2015:49) mengemukakan bahwa jenis disiplin kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Disiplin preventif yakni sebuah cara yang digunakan dalam mendorong seseorang supaya mematuhi dan menaati norma dan pedoman yang telah ditentukan dalam industri atau bisnis tertentu. Dalam rangka mendorong kedisiplinan diri dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. Disiplin korektif ialah sebuah cara atau upaya yang dilakukan dalam mempertemukan seseorang dan menjadikan mereka menaati tata tertib yang telah ditentukan. Pegawai yang melanggar disiplin ini akan mendapatkan sanksi sesuai dengan aturan yang telah dijalankan.

Hasibuan (2001) mengemukakan ada beberapa faktor yang bias memengaruhi disiplin kerja diantaranya:

1. Keinginan yang hendak dituju dalam sebuah organisasi jelas dan ditetapkan secara tepat.
2. Kemampuan atau keterampilan yang miliki dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya,
3. Keteladanan pemimpin memegang peranan penting untuk memberikan contoh disiplin dalam suatu pekerjaan.
4. Kompensasi atau gaji dapat mempengaruhi disiplin kerja karena dapat memberikan kepuasan pada karyawan atas apa yang telah dilakukannya.
5. Keadilan berkontribusi terhadap terciptanya disiplin kerja manusia, karena keadilan sebagai landasan kebijakan remunerasi serta sanksi dapat menciptakan disiplin kerja yang baik bagi para pegawai.
6. Pembimbingan merupakan tindakan yang paling praktis dan efisien dalam mengidentifikasi dan menjaga disiplin kerja, mengedepankan peran pimpinan dan para pegawainya.
7. Sanksi yang berat akan menjadikan para pegawai akan semakin takut dalam melanggar aturan.

<sup>11</sup> Khairunisa Nur Baiti, Djumali Djumali, and Eny Kustiyah, "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4, no. 01 (2020): 460548.

<sup>12</sup> Karyawan pada UMKM Batik Ningrat Lasem, "Pengaruh Sistem Upah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja," n.d.

8. Kebijakan dan hubungan antar manusia, kepemimpinan yang solid dalam bertindak akan mempengaruhi disiplin kerja karyawan, hubungan yang harmonis antara manusia dan rekan kerja akan berkontribusi terhadap kedisiplinan kerja yang baik.<sup>13</sup>

Disiplin kerja mencerminkan sikap hormat seseorang terhadap tata tertib dan keputusan suatu instansi. Apabila aturan atau keputusan suatu perusahaan tidak ditaati, hal ini menunjukkan kurangnya disiplin di kalangan karyawan. Sebaliknya jika karyawan patuh terhadap keputusan perusahaan maka hal ini menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik. Secara lebih spesifik dan diterapkan secara lebih luas, disiplin mengacu pada tindakan pengawasan yang diambil dalam mengubah tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai. Saat mengambil tindakan disipliner, peringatan harus diberikan dan dilakukan dengan segera, konsisten, dan obyektif. Menurut Mangkunegara (2015: 131-132), adapun hal-hal yang harus diperhatikan:

- a. Memberikan peringatan kepada para pegawai yang melanggar disiplin dilakukan dengan memberikan surat peringatan secara bertahap, yaitu pertama, kedua dan ketiga. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada pegawai terkait kesalahan yang dilakukan serta surat peringatan yang diberikan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja pegawai tersebut.
- b. Penanganan cepat: seseorang yang melanggar hendaknya secepatnya untuk ditangani sesuai aturan yang berlaku dalam sebuah instansi. Hal ini untuk memastikan bahwa karyawan memahami konsekuensi pelanggaran dan mencegah karyawan mengabaikan disiplin perusahaan.
- c. Keseragaman tindakan disiplin: Penerapan tindakan disiplin terhadap pegawai yang tidak disiplin harus dilakukan secara seragam. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan karyawan mengetahui dan menghormati peraturan yang berlaku di dalam perusahaan. Ketidakkonsistenan dalam penerapan sanksi dapat menyebabkan karyawan mengalami diskriminasi, sanksi yang tidak konsisten, dan pengabaian disiplin.
- d. Tindakan disipliner harus diterapkan secara objektif, yaitu tanpa membedakan pegawai berdasarkan usia, jenis kelamin, atau faktor lainnya. Sanksi harus dilaksanakan dengan konsisten sebagaimana ketentuan berlaku dan tanpa diskriminasi. Hal ini bertujuan agar seseorang menyadari bahwa peraturan tentang kedisiplinan ditujukan untuk semua orang dan hukuman apabila terjadi pelanggaran akan diterapkan sesuai dengan peraturan yang ditentukan perusahaan tersebut.<sup>14</sup>

#### **b. Disiplin Kerja Dalam Pandangan Islam**

Bekerja dalam perspektif Islam dianggap sebagai cara mencari nafkah dan meningkatkan kualitas hidup. Nabi SAW menganjurkan umatnya untuk bekerja dan menekankan pentingnya melaksanakan pekerjaan secara profesional. Ia pun berpesan agar pekerjaan dilakukan secara adil dan tepat waktu dalam membayar gaji kepada pegawai. Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah ridha melihat hamba-hamba-Nya bekerja keras mencari penghidupan yang halal" (HR. Adailani).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas dalam pekerjaan yakni kedisiplinan. Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri serta tetap patuh dalam situasi tertentu. Orang yang disiplin cenderung melakukan pekerjaannya dengan hati-hati dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Islam juga menganjurkan disiplin kerja dalam hadis. "Umat Islam wajib mendengarkan dan mentaati apapun yang disukai atau tidak disukainya. Tidak ada kewajiban untuk menaati kecuali diperintahkan untuk melakukan maksiat dan menaatinya. (HR Bukhari Muslim)

Sebagai umat Islam, kita diharapkan menjadi pekerja keras, disiplin, produktif, dan kreatif. Mereka harus menyadari bahwa pekerjaannya adalah bagian dari kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap pekerja wajib mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, meskipun pekerjaan tersebut merupakan hasil kontrak kerja antara pekerja dan perusahaan. Allah SWT

<sup>13</sup> Achmad Mutohar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil," *Magistra: Journal of Management* 2, no. 2 (2018): 73-84.

<sup>14</sup> Asiah Fatma, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Wanglai Medan" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023).

berfirman dalam surah An Nisa (59): "Wahai orang yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada Ulil Amri, tetapi jika kamu tidak mentaati hukum dan peraturan perusahaan Islam bertentangan dengan hak, maka pegawai wajib melaksanakan 'Amar Maruf Nahi Munkar', yaitu memberikan nasihat yang baik dan mencegah terjadinya kejahatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang ada diperbaiki atau dihilangkan.

Disiplin kerja dalam sudut pandang Islam adalah bentuk ibadah, ketaatan, penyerahan diri dan ketaatan yang dilakukan seseorang dengan Ikhlas. Hal ini berdasarkan pernyataan Ash-shieddieqy bahwa ibadah adalah sikap pasrah, berserah diri, berserah diri, berserah diri. Aspek keagamaan yang diinternalisasikan seseorang dapat dilaksanakan dengan persepsi dan pengajaran agama islam yang dapat dilihat dalam perilaku dan sikap seseorang terhadap sifat disiplin. Al-Hashimi mengatakan, menurut ajaran agama, akhlak yang baik meliputi disiplin seperti kejujuran, keberanian menepati janji, dan dapat dipercaya.

Islam juga mengajarkan etos kerja pada setiap individu. Pekerja yang menganut agamanya harus ingat untuk selalu melaksanakan aturan dan etika dalam bekerja sebagaimana yang dianjurkan dalam agama islam, bekerja dengan sikap penuh kejujuran, baik, serta tidak mendominasi individu lainnya, dan pekerjaan yang diberika kepadanya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa agama dapat mempengaruhi kedisiplinan, karena keimanan dan ketakwaan tidak sama dengan agama, namun keimanan dan ketakwaan itu sendiri merupakan bagian dari agama. Ajaran Islam menuntut umatnya untuk selalu disiplin dalam berbagai aspek baik aspek keagamaan, pembelajaran, ataupun aktivitas seperti menunaikan Fardu 'ain Islam berupa perintah sholat dan puasa.<sup>15</sup> Anjuran mengenai disiplin secara tersirat tertulis didalam firman Allah Surat An Nisa' 103 yang artinya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S. An-Nisa: 103)

Disiplin dimaksudkan untuk mengajar, membimbing, dan menuntut kehidupan seseorang agar berjalan tertib. Dengan kata lain, kata disiplin tidak mempunyai arti pembatasan atau belenggu. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat diperlukan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari kita.<sup>16</sup>

Pendidikan agama memainkan peran utama dalam membentuk dan mengembangkan religiusitas individu.<sup>17</sup> Karena itu, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan sikap-sikap positif lainnya dalam diri seseorang. Pendidikan Islam dapat dijalankan diberbagai tempat asalkan dalam lingkungan yang baik dan positif. Setiap individu perlu memperhatikan penerapan aturan dengan disiplin. Agama Islam sangat menekankan masalah moral, termasuk dalam hal kedisiplinan. Setiap individu di dunia ini diharapkan memiliki sikap disiplin karena ketidakdisiplinan dapat merugikan diri sendiri dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar tentang disiplin melalui pendidikan Islam.<sup>18</sup>

Al Hasyimi (2009) mengemukakan sikap yang baik dan ketaatan terhadap ajaran agama termasuk dalam disiplin sebagai contoh di antara disiplin ilmu lainnya

1. Perilaku jujur selalu meliputi berbicara dan bertindak sesuai dengan situasi dan apa yang dikatakan yang dilihat oleh pembicara, meskipun orang lain tidak melihat atau mengetahui apa

<sup>15</sup> Wahidah Abdullah, "Disiplin Kerja dalam Islam," *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 2, no. 1 (2015): 153-69.

<sup>16</sup> Atnawi Atnawi, "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SDN Murtajih Pamekasan," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 6, no. 2 (2019): 1-10.

<sup>17</sup> Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan" *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.

<sup>18</sup> Naila Hafizah et al., "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik," *Faidatuna* 5, no. 2 (2024): 29-42.



Pendidik mempunyai tanggung jawab memimpin dengan memberi contoh, bersabar dan pengertian, dengan mengembangkan sikap disiplin. Guru juga harus mampu mendisiplinkan siswa dengan cara yang penuh kasih sayang, termasuk dengan melatih pengendalian diri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus mampu:

1. Membantu siswa menciptakan panutannya sendiri.
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku.
3. Mengaplikasikan penegakan suatu peraturan untuk menegakkan disiplin. (Emile Durkheim, 110) Disiplin adalah kunci kesuksesan.<sup>23</sup>

Lingkungan kerja mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan motivasi kedisiplinan saat bekerja sebab seseorang dapat mencapai dan berhasil mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Sedarmayanti (2011: 26) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik mengacu pada keadaan fisik di sekeliling tempat kerja yang mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendidik. Lingkungan kerja non fisik yaitu situasi yang berkaitan dengan hubungan kerja baik terhadap atasan maupun rekan kerja. Tercapainya tujuan organisasi suatu sekolah memerlukan kedisiplinan guru yang baik di lembaga tersebut.<sup>24</sup>

Gagasan bahwa setiap orang membutuhkan disiplin sudah ada sejak lama, namun gagasan tentang mengapa kita perlu mempraktikkan disiplin telah berubah. Sebelumnya, disiplin dianggap perlu bagi anak-anak untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat dan mereka perlu dihormati untuk menghindari pengucilan. Saat ini sudah menjadi rahasia umum bahwa anak sangat membutuhkan kedisiplinan jika mau sukses dalam hidup. Dan dengan disiplin, kita bisa mempelajari perilaku yang dapat diterima secara sosial dan diterima dalam kelompok sosial.<sup>25</sup>

Setiap sektor pendidikan mempunyai suatu tujuan untuk meningkatkan disiplin pegawai. Disiplin kerja sering dianggap sebagai ketepatan waktu didalam melaksanakan setiap kegiatan. Simamora (2006: 611) mengemukakan bahwa, tujuan dari disiplin kerja yaitu:

1. Tujuan utama dari disiplin yaitu agar sikap pendidik memenuhi peraturan yang berlaku di bidang pendidikan. Aturan dibuat untuk mendukung tujuan organisasi. Melanggar peraturan akan mengurangi efektivitas organisasi sampai tingkat tertentu, tergantung pada tingkat keparahan pelanggaran.
2. Tujuan kedua disiplin yaitu supaya meningkatkan dan memelihara rasa saling peduli dan menghargai. Mengambil tindakan disipliner yang baik bukan semata untuk meningkatkan tingkah laku, namun juga mengurangi masalah disipliner pada masa yang akan datang yang baik.
3. Tindakan disiplin membantu meningkatkan produktivitas seseorang dan bermanfaat dalam jangka panjang.
4. Tindakan disiplin yang efektif bisa memajukan peningkatan kemampuan kerja (kinerja) seseorang, hingga membawa kesuksesan individu.

Pada hakikatnya, terdapat suatu cara untuk melakukan disiplin kerja di sektor pendidikan. Mulyadi (2015:60), cara melatih disiplin dalam bekerja antara lain:

- a. Aturan dan ketentuan jam kerja pada siang hari meliputi waktu mulai, waktu istirahat, dan waktu di luar jam kerja.
- b. Peraturan atau ketentuan mengenai seragam kerja, jenis seragam kerja apa yang biasanya difasilitasi oleh instansi, dan sikap atau perilaku apa yang berlaku di tempat kerja.
- c. Peraturan atau ketentuan tentang cara melakukan pekerjaan dengan benar sebelum dan sesudah melaksanakan tugas harus konsisten dengan standar ketenagakerjaan lembaga yang

<sup>23</sup> Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.

<sup>24</sup> Teten Syahrul Ramdhona, Kusuma Agdhi Rahwana, and Arga Sutrisna, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 891-914.

<sup>25</sup> Dwi Nur Kholifah, "Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa di SD Negeri 01 Ploso Pacitan Tahun Pelajaran 2015-2016." (PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1354/1/Dwi%20Nur%2C%20Abstrak%2C%20BAB%20I-V%2C%20DP.pdf>.

berlaku saat ini. Artinya, seseorang wajib mengikuti dan menjalankan peraturan yang berlaku.<sup>26</sup>

Menurut Hendry Simamora mengemukakan kegunaan disiplin kerja pada sebuah organisasi dapat dilihat dalam empat perspektif antara lain:

- a) Perspektif retribusi, disiplin kerja ini berperan untuk memberikan hukuman kepada para pelanggar aturan yang telah ditentukan sekolah, pendisiplinan yang dilakukan secara wajar kepada sasarannya.
- b) Perspektif korektif, disiplin kerja yang berperan untuk mengamati perilaku dan tindakan guru melanggar norma atau tata tertib, hukuman yang diberikan bertujuan untuk mengoreksi perilaku yang salah.
- c) Perspektif hak individu, berperan untuk menjaga wewenang dan kewajiban seorang guru.
- d) Dari sudut pandang utilitarian, disiplin kerja berguna jika dilihat bahwa manfaat dari peningkatan disiplin lebih besar daripada konsekuensi negatif yang diderita sekolah.

Sedangkan pada hakikatnya mata pelajaran terbagi menjadi 2 jenis, antara lain yaitu:

1. Disiplin positif, yaitu sikap atau keadaan suatu instansi dimana para pesertanya mengikuti dan menjalankan suatu aturan berdasarkan keinginan mereka, tanpa ada unsur paksaan. Mereka mengikuti dan menaati peraturan karena mereka memahami, percaya, mendukung, dan menginginkannya, tidak karena mereka tidak berani terhadap konsekuensi dari ketidaktaatan. Di dalam sektor Pendidikan yang mengadakan disiplin positif sering kali pelakunya mendapat hukuman atau punishment, tujuannya bukan untuk menyakiti atau memberhentikan orang tersebut akan tetapi untuk memperbaiki kesalahannya.
2. Disiplin negatif, yaitu disiplin yang memberikan sanksi atau ancaman untuk memaksa seseorang menuruti perintah dan mematuhi peraturan. Disiplin negatif ini cenderung didasarkan pada aturan yang lama, artinya sumber dari disiplinnya berdasarkan wewenang pemimpin, punishment adalah suatu ancaman terhadap pendidik ataupun karyawan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bekerja di industri pendidikan sangat membutuhkan kedisiplinan. Karena kedisiplinan merupakan tumpuan dalam hidupnya, maka tanpa kedisiplinan seseorang tidak akan mampu mencapai hasil akademik yang maksimal, tanpa kedisiplinan seseorang juga tidak akan teguh dalam menjalani kehidupannya.

## KESIMPULAN

Disiplin di dalam bekerja ialah salah satu diantara hal utama untuk mencapai keberhasilan. Setiap orang mempunyai hak untuk mencapai kesuksesan melalui kedisiplinan dalam pekerjaannya. Disiplin membantu menciptakan keberaturan dalam segala kegiatan, sehingga memudahkan pembentukan pola kerja yang efisien. Disiplin sangat penting bagi setiap individu, baik itu seorang pelajar, pegawai, pengusaha, pemilik bisnis, sampai seorang ibu rumah tangga dan kita semua menjunjung tinggi kedisiplinan. Yang paling penting adalah disiplin dalam bekerja, oleh karena itu disiplin sangat krusial dalam setiap organisasi baik yang besar maupun kecil.

Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga berbagai aspek kehidupan dan aktivitas manusia. Disiplin kerja dalam pendidikan berarti menyetujui ketentuan yang ada pada sebuah instansi atau system kerja yang telah ditetapkan dan individu harus bekerja dengan peraturan tersebut. Hal ini mencerminkan pandangan Islam bahwa seseorang yang mampu bekerja dengan disiplin adalah orang yang dapat melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Selain itu, disiplin kerja juga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat terhadap setiap individu maupun sektor Pendidikan secara keseluruhan. Oleh karenanya, dalam pandangan islam disiplin kerja dan integritas merupakan salah satu bentuk perilaku yang baik.

<sup>26</sup> Noor Rika Dinata Inbar, "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Semangat Kerja Karyawan," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, no. 2 (2018): 84-92.

<sup>27</sup> Muh Hizbul Muflih, "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 66-75.

## REFERENCES

- Abdullah, Wahidah. "Disiplin Kerja dalam Islam." *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 2, no. 1 (2015): 153–69.
- Ali, Muhammad and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *TADRIB :Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Anggrainy, Ika Fuzi, Nurdasila Darsono, and T. Roli Ilhamsyah Putra. "Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Implikasinya pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Aceh." *Jurnal Magister Manajemen* 2, no. 1 (2018): 1–10.
- Atnawi, Atnawi. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SDN Murtajih Pamekasan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman* 6, no. 2 (2019): 1–10.
- Azmi, Yusrin Nor. "Pengaruh Efektifitas Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016.
- Baiti, Khairunisa Nur, Djumali Djumali, and Eny Kustiyah. "Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4, no. 01 (2020): 460548.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).
- Fatma, Asiah. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Wanglai Medan." PhD Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51.
- Hadiati, Eti. "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kota Bandar Lampung." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 50–65.
- Hafizah, Naila, Wardah Yuni Kartika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, and Wismanto Wismanto. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik." *Faidatuna* 5, no. 2 (2024): 29–42.
- Inbar, Noor Rika Dinata. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Semangat Kerja Karyawan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, no. 2 (2018): 84–92.
- Kholifah, Dwi Nur. "Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Di SD Negeri 01 Ploso Pacitan Tahun Pelajaran 2015-2016." PhD Thesis, STAIN Ponorogo, 2016.  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/1354/1/Dwi%20Nur%2C%20Abstrak%2C%20BAB%20I-V%2C%20DP.pdf>.
- Lasem, Karyawan pada UMKM Batik Ningrat. "Pengaruh Sistem Upah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja," n.d.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022):140-151.
- Muflihah, Muh Hizbul. "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 66–75.
- Mutohar, Achmad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil." *Magistra: Journal of Management* 2, no. 2 (2018): 73–84.
- Nuryanto, Dani, and Susatyo Yuwono. "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam pada Karyawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31951>.

- Ramdhona, Teten Syahrul, Kusuma Agdhi Rahwana, and Arga Sutrisna. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 891–914.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.
- Soleha, Tuti. "Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7, no. 1 (2016). <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/download/79/75>.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi Syarnubi, and Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi Syarnubi, Alimron Alimron, and Muhammad Fauzi. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendikia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan" *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.

---

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.